



MODEL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (STUDI PADA SMP NEGERI 6 REMBANG)

Umi Mukhayatun , Sugiyo, Imam Tadjri

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Comprehensive;
Guidance and Counseling

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan memberikan dukungan peserta didik pada pencapaian kematangan kepribadian, ketrampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Amanat Permendiknas No.27 Tahun 2008 bahwa konselor diarahkan memiliki kompetensi dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang komprehensif, namun sebagian guru BK belum memahami secara utuh bagaimana merancang program BK yang komprehensif. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, guru, orang tua dan komite. Tujuan penelitian ini: menemukan model program BK Komprehensif, dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data langsung melalui wawancara, studi dokumentasi dan skala penilaian. Simpulan hasil penelitian yang dikembangkan disesuaikan kondisi sekolah di Indonesia agar pelaksanaan layanan efektif Model ini menjadi acuan untuk dikembangkan dalam beberapa penelitian lanjutan.

Abstract

Guidance and counseling services in schools is to support students in achieving the maturity of personality, social skills, academic skills, and leads to the formation of individual career maturity that can be useful in the future. Amanat Permendiknas 27 tahun 2008 is directed that counselor has competence in developing comprehensive guidance and counseling program, but some counselors do to design a comprehensive program, Subjects of this study consist of students, teachers, subject teachers, parents and committee. This study use the Research and Development (R & D) methode. Direct technique of data collection through interviews, documentation and assessment scale studies. The results of the research, guidance and counseling teachers do not understand the concept of comprehensive guidance and counseling. Conclusion the results of the study, model of comprehensive guidance and counseling conditions of school in Indonesia development, of the effective before preparing guidance and counseling programs, guidance and counseling teachers This model is become a reference it will be developed in several advanced research such as testing the effectiveness of the program model.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap satuan pendidikan tidak hanya memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi (perkembangan aspek kognitif), namun juga memfasilitasi perkembangan potensi diri peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya melalui peran secara kolaboratif antara guru bidang studi, guru Bimbingan dan Konseling, pimpinan sekolah, staf administrasi, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Untuk itu diperlukan program bimbingan dan konseling yang mewadahi seluruh kegiatan bimbingan konseling secara komprehensif, sehingga yang disusun merupakan program yang realistik, implementatif, sesuai kebutuhan peserta didik dan sinkron dengan program lainnya serta mendapat dukungan dari seluruh *stakeholder* pendidikan.

Namun, kenyataan di lapangan guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Rembang masih belum menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif. maka dapat diidentifikasi masalah bahwa layanan BK di sekolah masih berorientasi pada masalah, guru BK belum mengembangkan program BK Komprehensif, karena belum ada model program BK komprehensif yang mendekati ideal yang bisa dijadikan acuan penyusunan program Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah khususnya di SMP Kabupaten Rembang.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan, yaitu penelitian pengembangan dalam menguji suatu produk. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini berupa: Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif, yang dimulai dari menyusun standar kompetensi siswa, menyusun *need assesment* siswa dan lingkungan, menyusun program layanan sesuai hasil *assesment*, serta merancang model evaluasi yang akan dikembangkan.

Langkah dalam penelitian ini meliputi :

Tahap Studi Pendahuluan

Mengumpulkan data tentang kebutuhan siswa dan lingkungan, serta gambaran obyektif program Bimbingan dan Konseling yang ada. Hasil studi lapangan di temukan bahwa di SMP 6 Rembang perlu adanya penyempurnaan program Bimbingan dan Konseling,

Tahap Pengembangan

Dalam tahap ini peneliti akan merumuskan desain asesmen siswa dan lingkungan, program BK Komprehensif, serta panduan yang akan divalidasi oleh ahli. Penelitian ini dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu studi literatur, studi lapangan, deskripsi dan temuan, perumusan desain, validasi ahli praktisi serta model final, dengan alasan penelitian ini tidak menguji keefektifan model sehingga cukup pada validasi ahli.

Tahap Validasi

Tahap validasi mencakup langkah menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk serta melakukan perbaikan dalam upaya finalisasi produk akhir. Tujuan utama yang hendak diungkap dalam langkah ini adalah menyimpulkan apakah model yang dikembangkan layak digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan sampai pada tahap validasi produk saja. Subjek dalam penelitian ini adalah personil sekolah yang terkait dengan proses pendidikan di SMP Negeri 6 Rembang, meliputi siswa, guru, orang tua siswa dan komite. Teknik pengumpulan data pada tahap studi pendahuluan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti dan menganalisis informasi yang berkaitan, dengan pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP 6 Rembang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Asumsi dalam pengembangan ini adalah pelaksanaan layanan BK di sekolah tidak bisa dilakukan tanpa adanya perencanaan. Orientasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif berorientasi pada bimbingan dan konseling perkembangan, adanya dukungan dari *stakeholder* terkait dalam penyusunan, dan pelaksanaan program dan konseling komprehensif akan bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan akhir dari penelitian adalah menghasilkan model program bimbingan dan conse-

ling komprehensif di sekolah menengah pertama. Dalam mencapai tujuan tersebut studi pendahuluan, visibilitas sekolah, dan pengembangan model program bimbingan dan konseling komprehensif.

Tahap pendahuluan dilakukan sebagai tahap untuk mendapatkan data tentang model program BK SMP Kabupaten Rembang dan visibilitas sekolah terhadap program bimbingan dan konseling komprehensif. Hasil dari penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada tahap awal untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi peserta didik assesmen yang digunakan adalah DCM (daftar cek masalah)

Pada tahap berikutnya yaitu penyusunan program, dari hasil DCM diambil prioritas masalah siswa yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program.

Dalam menyusun program belum mempertimbangkan masukan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa.

Visi - misi program yang disusun belum terlihat adanya kesinambungan dengan visi-misi sekolah.

Rasional penyusunan program belum dimasukkan dalam program.

Pada tahap akhir dalam program BK belum ada evaluasi yang akan digunakan.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa program BK belum menunjukkan program yang komprehensif. Visibilitas sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif. Untuk itu peneliti mendeskripsikan tentang visibilitas sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Sesuai dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian maka visibilitas yang dimaksud adalah visibilitas SMP Negeri 6 Rembang.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran serta civitas akademik lain, meliputi : ketersediaan ruang kelas beserta media, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang staf TU, berbagai laboratorium kecuali laboratorium Bimbingan dan Konseling, perpustakaan, gedung serba guna, dan ruang keterampilan yang dapat digunakan oleh siswa dan tenaga pengajar di SMP 6 Rembang. Pelaksanaan layanan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Rembang diantaranya menyampaikan perlunya pemahaman secara jelas tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif dan penyusunan programnya.

Hasil pengembangan dalam penelitian ini adalah model program bimbingan dan konseling komprehensif, yang dimulai dari penyusunan standart kompetensi, penyusunan assesment kebutuhan siswa dan assesment kebutuhan lingkungan yang terdiri dari kebutuhan orangtua, guru, dan komite.

Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan meninjau tujuan pendidikan yang mencakup isi bimbingan dan konseling, berfokus pada topik-topik seperti: prestasi akademik, pengembangan karir dan pengembangan pribadi sosial, disamping itu dengan meninjau literatur yang relevan dan pertimbangan budaya setempat yaitu budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Sebagai perbandingan di Amerika, standar kompetensi siswa dibagi ke dalam tiga bidang (domain) yaitu akademik, pribadi/sosial, dan karir (ASCA, 2005:31), sedangkan Florida (2010:20) mengemukakan empat bidang pengembangan (domain) yaitu akademik, karir, pribadi sosial, dan Keterlibatan dalam Komunitas dan Perkembangan Kewarganegaraan Global. Sedangkan Utah (Gysbers, 2012:66) pengembangan standar kompetensinya menjadi empat bidang yaitu pengembangan akademik/pembelajaran, pengembangan karir, pengembangan Multibudaya/ warga global, dan pengembangan pribadi sosial. Pengembangan standar kompetensi siswa di Indonesia tidak sama dengan negara lain. Untuk standar kompetensi siswa di Indonesia disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, dan budaya Indonesia.

Hasil diskusi tentang assesment yang akan digunakan diujicobakan kepada siswa kelas 7, 8 dan 9 untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Hasil Analisis Butir Soal/assesmen.

Untuk menilai apakah nilai-nilai didalam tabel valid dan reliabel, maka dapat dilakukan dengan membandingkan R tabel pada $DF=N-2$

$N = \text{jumlah sampel.}$

$DF=N-2=82-2=80$

Tabel pada DF 80, dengan probabilitas 0,05 adalah 0,220

Hasil uji coba validitas butir soal sejumlah 94 soal yang diujikan kepada 82 peserta didik menunjukkan bahwa ada 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 16, 39, 65, dan 94. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 kolom Corrected Item Correlation yang menunjukkan nilai R tabel 0,220 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan probabilitas 80 dianggap valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa nilai pada tabel corrected item total nomor

16=0,193; nomor 39=0,189 ; nomor 65=0,151; nomor 94=0,183. Hal ini menunjukkan bahwa nilai corrected item total pada nomor-nomor tersebut kurang dari nilai R tabel. Sehingga keempat soal tersebut tidak valid dan harus dibuang.

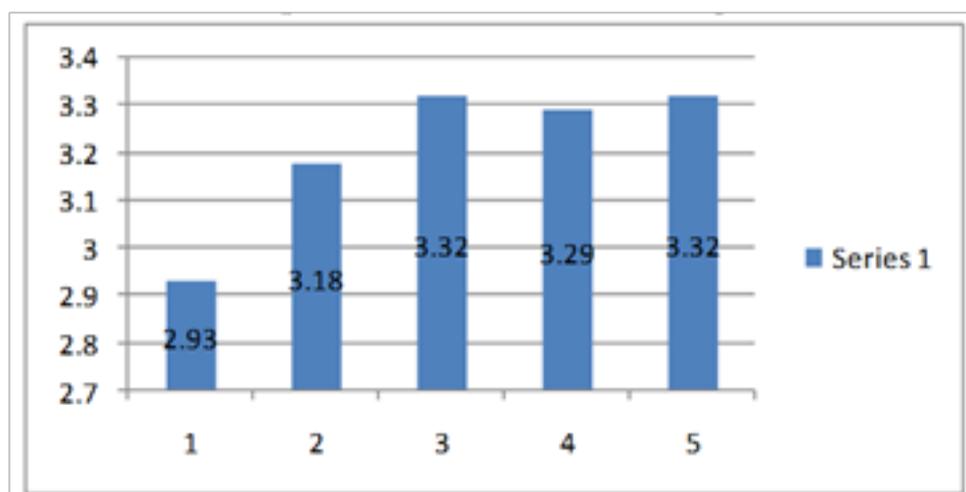
Hasil Uji Reliabilitas Soal.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items adalah 0,978. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai R tabel 0,220 diperoleh bahwa 0,978 > R tabel 0,220 . Hal ini menunjukkan bahwa tes secara keseluruhan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. hasil uji reliabilitas dengan SPSS

| Reliability Statistics | | | |
|-------------------------------|--------------|---------------------|-------------------|
| Cronbach's | | | |
| Alpha Based on | | | |
| Cronbach's | Alpha | Standardized | Items |
| | .977 | .978 | N of Items |
| | | | 94 |

Instrumen yang digunakan untuk penilaian ahli berupa *checklist* yang terdiri dari 8 item dengan skor interval 1 sampai dengan 4. Setelah mendapatkan masukan dari ahli dan pembimbing kemudian dilakukan penyebaran assesmen kepada siswa, orangtua, guru dan komite di se-



Gambar 1. Rekap penilaian praktisi terhadap model program bimbingan dan konseling komprehensif SMP 6 Rembang

Tabel 2. tentang Skor rata-rata penilaian Praktisi terhadap model program yang dikembangkan.

| Rentang Skor | Nilai | Simpulan |
|--------------|--|--|
| 4 | Sangat baik / sangat tepat / sangat sesuai | Model ini sudah siap digunakan sesuai saran |
| 3 | Baik / tepat / sesuai | Model ini membutuhkan beberapa perbaikan sebelum digunakan |
| 2 | Kurang baik / kurang tepat / kurang sesuai | Model ini membutuhkan banyak perbaikan sebelum digunakan |
| 1 | Tidak baik/tidak tepat/tidak sesuai | Model ini belum dapat digunakan dan membutuhkan banyak perbaikan |

kolah tempat penelitian. Dari hasil penyebaran assesmen akan diperoleh gambaran kebutuhan siswa, orangtua, guru dan komite yang selanjutnya dijadikan dasar penyusunan model program bimbingan dan konseling komprehensif.

Penyebaran assesmen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif perlu diketahui kebutuhan dari berbagai pihak yang ada dalam mengembangkan potensi siswa. Penelitian ini telah mengembangkan 5 bidang pengembangan pada siswa tingkat SMP. Bidang pengembangan (*domain*) menjadi dasar standar kompetensi siswa. Standar kompetensi yang telah dikembangkan disusun menjadi instrumen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Instrumen penelitian terdiri dari 90 item pernyataan dengan skoring 2,1,0 asesmen untuk siswa, guru, orangtua, dan komite sekolah dibuat sama, selanjutnya dilakukan analisis hasil assesmen dengan menggunakan software excel

Dalam menentukan model program yang dikembangkan peneliti mempertimbangkan beberapa masukan dari ahli untuk menemukan model program bimbingan dan konseling komprehensif. Sedangkan hasil Penilaian Praktisi Terhadap Model Program yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1.

Skor rata-rata penilaian praktisi (FGD) terhadap model program Bimbingan dan konseling Komprehensif tertera pada tabel 2.

Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang dikembangkan mengacu pada model ASCA. Model ini memiliki empat elemen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

Simpulan

Model program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru BK SMP Kab Rembang belum menunjukkan model program BK yang komprehensif, karena dalam penyusunan program belum berdasarkan assesmen kebutuhan tetapi berdasarkan angket masalah Kolaborasi dengan stake holder terkait baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program belum dikembangkan secara optimal. Model program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan mengacu pada model ASCA.

Implikasi dari hasil penelitian tentang model program bimbingan dan konseling komprehensif ini antar lain: (1) Model program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai salah satu panduan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. (2) Bagi Guru Pembimbing/Konselor model program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai upaya meningkatkan kemampuan kompetensi para guru Bimbingan dan Konseling.

Daftar Pustaka

- American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author
- Florida Departement of Education. 2010. *Florida's School Counseling Framework*. Florida :State of Florida Departement of State
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2006). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation
- Republik Indonesia. Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional